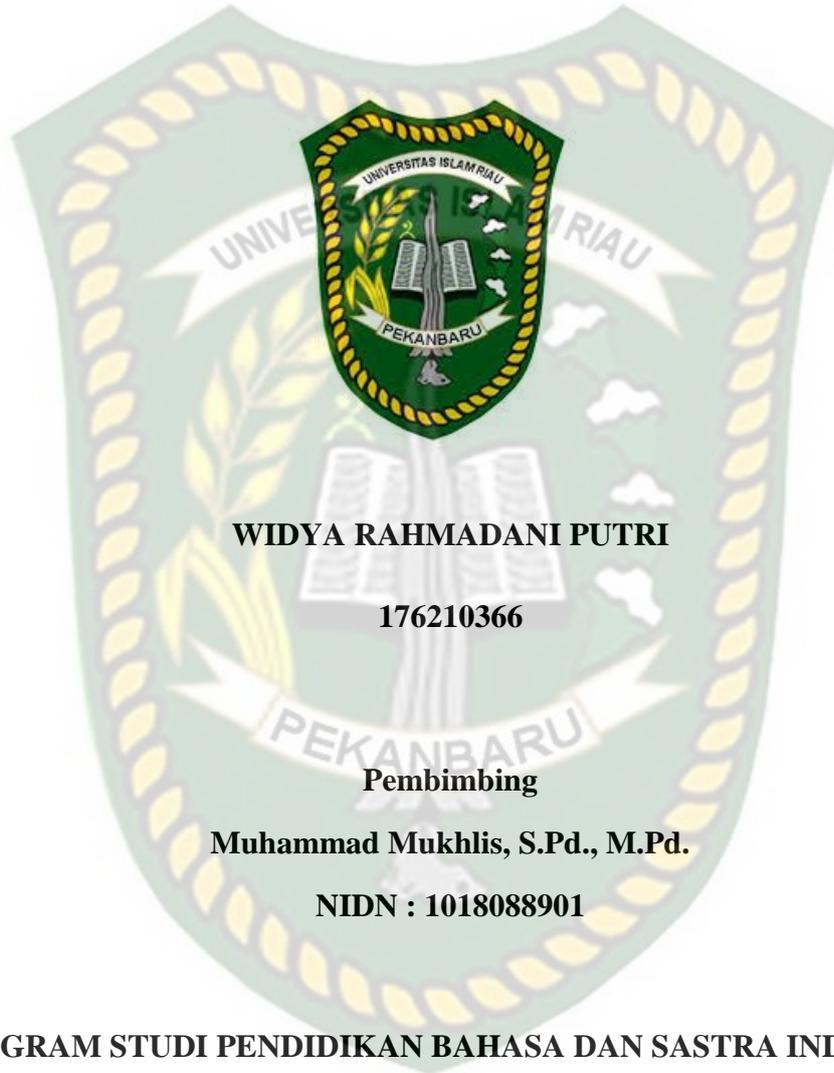


**HAMBATAN GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MASA PANDEMI PADA SMA NEGERI 5 KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Skripsi di susun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



WIDYA RAHMADANI PUTRI

176210366

Pembimbing

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 1018088901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

Widya Rahmadani Putri. 2021. Skripsi.”Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru”.

Sistem pembelajaran secara signifikan berubah akibat pandemi *COVID-19* dari proses interaksi siswa guru secara tatap muka langsung menjadi interaksi dalam jaringan (daring). Pembelajaran *daring* adalah proses pembelajaran yang berjalan dengan memanfaatkan jaringan *internet* dengan akses, koneksi, dan fleksibilitas dalam memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru. Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini ialah: Untuk mengetahui bagaimana Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru. Teori perencanaan pembelajaran yang digunakan peneliti pada skripsi ini ialah: Abdul Majid, Hamzah B. Uno, Amiruddin, Wina Sanjaya, Nana Syaodih dan lain-lain. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif fenomenologi, yang merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya yaitu untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu, (Denzin dan S Lincoln, 2009). Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stevick-Colaizzi-Keen. Hasil penelitian didapatkan dengan wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru seperti: merumuskan tujuan pembelajara, merumuskan isi atau materi, model dan media pembelajaran serta merumuskan evaluasi berupa penilaian dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru Bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan proses perencanaan pembelajaran serta pembelajaran yang kurang efektif perlu diperbaiki lagi untuk pembelajaran daring selanjutnya.

Kata Kunci : Hambatan, Perencanaan, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa berkat Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru”. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi tugas akhir berupa penelitian ilmiah guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dalam penulisannya, baik secara substansi maupun dari aspek teknisnya. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran, serta sumbangan pikiran guna perbaikan maupun penyempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang mengeluarkan SK pembimbing sehingga peneliti mendapatkan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed sebagai ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia sekaligus bertugas mengesahkan judul skripsi ini
3. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini

4. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Prodi dan Ide kontribusi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia.
5. Seluruh staf TU dan semua dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selaa perkuliahan sehingga menambah wawasan akademik penulis.
6. Terimakasih untuk Guru Bahasa Indonesia SMAN 5 Pekanbaru Ibu Julinar, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Yulinar, S.Pd., M.Pd. yang telah membantu saya dalam mendapatkan data untuk menyelesaikan skripsi saya.
7. Teristimewa untuk keempat orangtua, Ayahanda Ngadi, Niko dan Ibunda Jumiati, Adhestiani yang setiap saat memberi motivasi dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat tercinta Rio Chandra, Rossa Anna, Reza Utari, Syania Nurfitri, Yulia safitri, Dina Safira, Ayu Pramusuari, Siska Ayunda, Nurul Adila, Sri Murni dan teman-teman kelas B yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk diri saya sendiri yang mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak kurangnya. Terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini demi membahagiakan keluarga.

Demikian penulis sampaikan, semoga skripsi ini tidak menjadi halangan kemudian hari baik penulis maupun pihak yang lain yang membaca serta berguna untuk pendidikan Bahasa Indonesia umumnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Pekanbaru,

2021

Widya Rahmadani Putri
NPM.176210366



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**HAMBATAN GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MASA PANDEMI PADA SMA NEGERI 5
KOTA PEKANBARU**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Widya Rahmadani Putri
NPM : 176210366
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

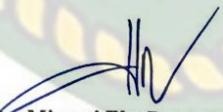

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN 1018088901

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN 1005068201

SKRIPSI

HAMBATAN GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MASA PANDEMI PADA SMA NEGERI 5
KOTA PEKANBARU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Widyah Rahmadani Putri
NPM : 176210366
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN 1018088901

Anggota Tim



Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd
NIDN 1028058901



Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd
NIDN 1021038801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang di bawah ini:

Nama : Widya Rahmadani Putri
NPM : 176210366
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru”**, dan siap untuk di ujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Oktober 2021

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1018088901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Rahmadani Putri
Npm : 176210366
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari berbagai sumber acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Widya Rahmadani Putri



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Rataan Jalan Kaharudin Nasution No. 111 P. Marpagan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos 29234
Telp. +62 761 676674 Fax. +62 761 676674 Website: www.uin-arad-finoil.pbs@iain.riau.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 128/PSPBSI/VIII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Widya Rahmadani Putri

NPM : 176210366

Judul Skripsi : Hambatan Guru terhadap Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 P. Margoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 176210366
Nama Mahasiswa : WIDYA RAHMADANI PUTRI
Dosen Pembimbing : I. MUHAMMAD MUKHLISS PJ, M.Pd 2.
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Hambatan Guru Terhadap Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Teacher Barriers to Planning Indonesian Language Learning in the Pandemic Period at SMA Negeri 5 Pekanbaru
Lembar Ke : 1

N O	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Jumat 28 Agustus 2020	Konsultasi Judul	Judul ACC	
2.	Rabu 2 Desember 2020	Perbaikan Teori	Penambahan teori yang sangat relevan dan penulisan kata, kalimat dan ejaan di perbaiki	
3.	Senin 14 Desember 2020	Perbaikan Teori	Perbaikan cara membedakan mengutip langsung dan tidak langsung	
4.	Senin 21 Desember 2020	Perbaikan Proposal	Perbaikan dalam metodologi penelitian, penambahan jurnal	
5.	Senin 4 Januari 2021	Perbaikan Proposal	Penambahan Keabsahan data dan Perbaikan daftar pustaka	
6.	Jumat 29 Januari 2021	ACC untuk seminar proposal		
7.	Selasa 23 Maret 2021	Ujian Seminar Proposal	1. Judul diganti menjadi Hambatan 2. Penambahan teori tentang hambatan guru terhadap perencanaan pembelajaran bahasa indonesia di masa pandemi 3. Perhatikan tulisan (Bahasa asing) 4. Perhatikan lagi bentuk susunan proposal yang benar 5. Gali semua hambatan yang dialami guru dalam proses perencanaan pembelajaran	
8.	Senin 5 Juli 2021	Perbaikan Skripsi	Bab IV pada hasil penelitian kemukakan deskripsi data	
9.	Jumat 9 Juli 2021	Perbaikan Skripsi	1. Menghapus visi dan misi sekolah 2. Analisis data spasi 1	
10.	Senin 12 Juli 2021	Perbaikan Skripsi	1. Abstrak jadikan satu paragraf	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

		2. Kerangka konseptual seharusnya cantumkan keenam hambatan 3. Data dan sumber data, memakai data saja 4. Keabsahan data cukup teori triangulasi dan sumber teori	
11.	Senin 26 Juli 2021	Perbaiki Skripsi	1. Bab V simpulan sebutkan hambatan apa saja sesuai dari wawancara 2. Implikasi minimal 2 paragraf
12.	Senin 26 Juli 2021	ACC untuk di ujikan	



MTC2MJEWZY2

Pekanbaru,
Wakil Dekan I


(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.)
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
LEMBAR PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Defenisi Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2. 1 Teori yang Relevan	10
2.1.1 Pembelajaran Daring	10
2.1.2 Ciri-ciri Pembelajaran Daring	11
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring	12
2.1.4 Pengertian Perencanaan Pembelajaran	13
2.1.5 Tujuan Perencanaan Pembelajaran	18
2.1.6 Prinsip Perencanaan Pembelajaran	20

2.1.7 Manfaat Perencanaan Pembelajaran	21
2.1.8 Fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	22
2.1.9 Komponen Pokok dan Ruang Lingkup Pembelajaran	23
2.1.10 Pengertian Hambatan	23
2.1.11 Hambatan-hambatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	24
2.1.12 Hambatan Perencanaan Pembelajaran Daring	24
2.1.13 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	25
2.2 Penelitian Relevan	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	37
3.1.1 Metode Penelitian	37
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	38
3.2.1 Waktu Penelitian	38
3.2.2 Tempat Penelitian	38
3.3 Data dan Sumber Data	38
3.3.1 Data	38
3.3.2 Sumber Data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4.1 Teknik Observasi	39
3.4.2 Teknik Dokumentasi.....	39
3.4.3 Teknik Wawancara	40
3.5 Teknik Analisis Data	40
3.6 Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian43

4.1.1 Deskripsi Data.....43

4.1.2 Analisis Data.....52

4.2 Pembahasan 71

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan77

5.2 Implikasi78

5.3 Rekomendasi.....78

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hambatan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran	53
Tabel 2. Hambatan guru dalam merumuskan Isi atau materi pelajaran	54
Tabel 3. Hambatan guru dalam merumuskan Pendekatan dan model pembelajaran	55
Tabel 4. Hambatan guru dalam merumuskan lngkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup	56
Tabel 5. Hambatan guru dalam merumuskan Sumber belajar atau media pembelajaran	58
Tabel 6. Hambatan guru dalam merumuskan evaluasi berupa penilaian	60

DAFTAR GAMBAR

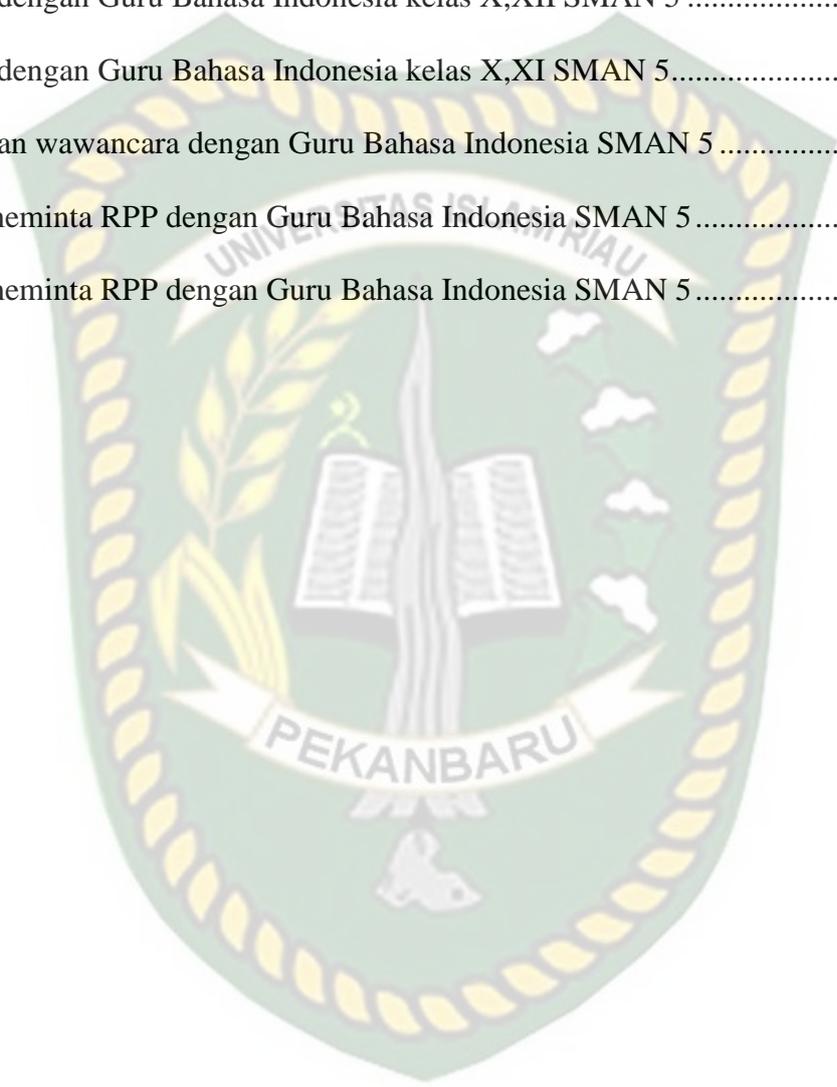
2.1 Gambar Krangka Konseptual.....36



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Pendokumentasian penelitian	82
Wawancara degan Guru Bahasa Indonesia kleas X,XI SMAN 5.....	82
Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas X,XII SMAN 5	83
Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas X,XI SMAN 5.....	83
Bukti rekaman wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMAN 5	84
Bukti <i>chat</i> meminta RPP dengan Guru Bahasa Indonesia SMAN 5.....	84
Bukti <i>chat</i> meminta RPP dengan Guru Bahasa Indonesia SMAN 5	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan merupakan kewajiban bagi semua warga negara yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kemajuan suatu negara karena maju dan mundurnya suatu negara ditentukan dari pendidikan yang diterapkan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memang selalu diperlukan untuk mencapai Indonesia maju.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dengan pendidikan yang cukup, wawasan, pengetahuan luas akan mampu menyiapkan generasi muda unggul yang mampu membangun bangsa dan negara ini lebih baik. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga ketika suatu bangsa membutuhkan untuk sebuah pembangunan untuk lebih maju maka orang-orang yang berpendidikanlah yang akan diperlukan.

Masyarakat dunia akhir-akhir ini sedang menghadapi kesusahan karena dilanda musibah berupa wabah Virus Corona atau dikenal juga dengan sebutan *COVID-19*. Setiap hari kasus positif di Indonesia semakin bertambah (Coronavirus Update (Live), t.t.). Kondisi ini membawa perubahan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan termasuk di dunia pendidikan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama Republik Indonesia, sejak pertengahan bulan Maret 2020 menerapkan kebijakan proses pembelajaran

dilakukan dari rumah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *COVID-19*. Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan *COVID-19* ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19* pada Satuan Pendidikan. Pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum.

Sistem pembelajaran secara signifikan berubah akibat pandemi *COVID-19* dari proses interaksi siswa guru secara tatap muka langsung menjadi interaksi dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang berjalan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan akses, koneksi, dan fleksibilitas dalam memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore dkk., 2011). Interaksi yang terjalin antara siswa dan guru menggunakan aplikasi *online* yang telah banyak tersedia, seperti *google classroom*, *zoom meeting*, *whatsapp* dan aplikasi lainnya. Perubahan yang drastis ini tentu membuat para guru dan siswa harus mulai membiasakan diri, karena pembelajaran daring tidak semua siswa dan guru terbiasa melakukannya, apalagi guru yang masih belum mahir menggunakan teknologi. Perubahan budaya belajar ini menjadi salah satu kendala bagi siswa, karena selama ini siswa sudah terbiasa melalui tatap muka, sehingga pembelajaran daring siswa perlu untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru ini, secara tidak langsung mempengaruhi daya serap dan keaktifan belajar siswa (Purwanto dkk., 2020).

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah usaha untuk terbentuknya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sesuai yang kita harapkan sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran memuaskan seperti yang sudah kita harapkan. Perencanaan pembelajaran juga berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan baik dan benar akan memberikan dampak yang baik pula baik secara langsung maupun tidak langsung. Perencanaan pembelajaran berperan lebih untuk mengarahkan suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan. Peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan karena itu merupakan keharusan yang harus dilalui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam pendidikan. Perencanaan sangat penting untuk menjadi pedoman bagi seorang guru agar mampu untuk mengarahkan peserta didik untuk belajar giat dengan baik dan benar. Guru yang baik akan selalu membuat dahulu perencanaan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran, maka tidak ada alasan untuk mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Orang-orang yang bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran adalah guru yang bersangkutan karena guru yang langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran di kelas. Guru juga yang bertugas untuk menyusun perencanaan pembelajaran pada tingkat pembelajaran. Guru langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul berhubungan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mencarikan upaya memecahkan segala permasalahan yang di hadapi, dan melaksanakan upaya itu untuk menjadi lebih baik. Perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan

guru-guru untuk mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu yang akan dilaksanakan pembelajarannya sehingga tercapai semua keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi. Guru juga dituntut untuk membuat perencanaan yang efektif dan efisien karena guru yang profesional dituntut untuk selalu konsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengusahakan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar untuk peserta didiknya. Pembelajaran secara daring adalah cara baru dalam proses pembelajaran yang memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan alat elektronik yaitu : *handphone*, *laptop*, maupun internet dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Sadikin (2020: 215-216) mengatakan bahwa “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang di dalamnya menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Guru terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, dengan melihat kondisi saat ini menuntut guru untuk siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Perubahan yang terjadi secara tepat dan mendadak akibat penyebaran *Covid-19* ini membuat semua orang siap untuk menggunakan teknologi terkini. Teknologi inilah menjadi jalan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus bertatap muka. Pada kegiatan yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi

Covid-19 secara tatap muka, media pembelajaran yang digunakan yaitu : Orang, benda-benda sekitar, lingkungan, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara penyampaian materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Segala media atau alat yang biasa digunakan guru secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 26 Januari 2021 bahwa fenomena yang terjadi pada perencanaan pembelajaran dimasa pandemi ini guru Bahasa Indonesia menggunakan RPP Daring karena dari segi waktu dan materi yang di kurangkan. Penyampaian materi pada masa pandemi ini guru menggunakan *Google Meet* untuk menyampaikan materi yang akan dibahas kepada siswa-siswi. Guru mewajibkan kepada siswa-siswi untuk mengaktifkan kamera saat guru menyampaikan materi agar guru mengetahui bahwa siswa-siswinya mengikuti pembelajaran dan untuk lebih menghargai guru yang sedang menyampaikan materi. Pada masa pandemi ini guru tetap menggunakan sumber belajar yaitu buku paket dari Kemendikbud. Aplikasi yang digunakan saat guru memberikan tugas kepada siswa-siswi yaitu *Google Classroom*. Guru memberikan tugas di *Google Classroom* kepada siswa-siswi untuk mengerjakan tugas yang sudah di bagikan di halaman tugas, mengerjakan dengan baik dan benar. Guru membatasi waktu untuk mengumpulkan tugas tersebut siswa harus mengumpulkan sebelum waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul ini, yaitu : 1). Seorang guru sudah seharusnya menjadi contoh untuk peserta didik dalam komunikasi dan berinteraksi yang efektif dan efisien. Baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. 2). Penelitian Perencanaan Pembelajaran di masa

pandemi ini masih jarang diteliti dibandingkan dengan penelitian lainnya. 3). Sebagai peninjauan awal, penulis ingin mengetahui secara mendalam lagi bagaimana Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Pekanbaru.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah: Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru. Membahas mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada guru Bahasa Indonesia tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini yang menggunakan sistem daring pada saat pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah utama yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru ?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini ialah: Untuk mengetahui bagaimana Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengadakan penelitian ini sangat bermanfaat : bagi peserta didik, guru, lembaga / sekolah dan pembaca.

1. Manfaat Teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam bidang Ilmu Pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah ini.
2. Manfaat Praktis bagi siswa diharapkan siswa mudah memahami materi ajar yang disampaikan dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Diharapkan siswa akan lebih memilih minat untuk belajar agar dapat meningkatkan prestasinya. Bagi guru menambah pengalaman atau pengetahuan dalam penerapan media yang tepat sehingga dapat mencapai hasil prestasi siswa yang maksimal. Bagi lembaga (Sekolah) manfaat yang diperoleh bagi sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru. Bagi pembaca menambah pemahaman terhadap manfaat penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi siswa. Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan bahwa belajar semakin mudah untuk dipahami jika menggunakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar, alat peraga, dan alat pengajaran.

1.6 Definisi Istilah

Penjelasan Istilah dimaksudkan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan memberikan batasan dalam pelaksanaan penelitian agar tidak terjadi kesalahan persepsi, maka penjelasan istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan secara umum adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dengan pendidikan yang cukup, wawasan, pengetahuan yang luas akan mampu menyiapkan generasi muda unggul yang mampu membangun bangsa dan negara ini lebih baik.
2. Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang berjalan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan akses, koneksi, dan fleksibilitas dalam memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran (Moore dkk., 2011). Interaksi yang terjalin antara siswa dan guru saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *online* yang telah tersedia yaitu: *Google classroom*, *zoom meeting*, *whatsapp* dan aplikasi lainnya.
3. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan benar matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran didalam kelas. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Perencanaan pembelajaran berperan untuk mengarahkan suatu proses

pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

2.1.1 Pembelajaran Daring

Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berisi salah satunya menghimbau kepada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Menurut Sadikin (2020:215-216) “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang didalamnya menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Menurut Handarini dan Wulandari (2020: 498) “Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meski jarak jauh”. Menurut Waryanto (2006: 12) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan siswa yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampain materi ajarnya.

2.1.2 Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Ciri-ciri pembelajaran daring yaitu menurut Riyana (2020:29) adalah :

1). Pembelajaran individu adalah pembelajaran online yang diciptakan oleh diri siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran dan mampu menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2). Hal yang terstruktur dan sistematis hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran secara online yaitu guru perlu mempersiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penyusunan materi ajar juga harus dibuat sesuai tingkatnya mulai dari tingkat yang mudah hingga kepada tingkat yang lebih tinggi lagi.

3). Dalam memfokuskan keaktifan siswa, artinya pembelajaran terjadi karena keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Didalam pembelajaran online cara untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah memanfaatkan teknologi yang ada dan teknologi dapat memfasilitasi siswa dalam belajar yang aktif.

4). Keterhubungan artinya, guru dan siswa dapat terhubung dalam pembelajaran dapat secara online. Dengan menggunakan akses internet melalui aplikasi belajar online. Dengan menggunakan akses internet melalui aplikasi belajar online. Sedangkan menurut Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019: 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain yaitu :

1. Materi ajar yang disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.

2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,

3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis *CD-ROM* untuk meningkatkan komunikasi belajar.
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran daring (*online*) yaitu ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus (Covid-19)* bertujuan untuk : 1). Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *covid-19*, 2). Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *covid-19*, 3). Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 disatuan pendidikan, 4). Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:4) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran daring merupakan suatu layanan pembelajaran bermutu dalam bentuk jaringan untuk menjangkau peminat belajar yang luas. Menurut Pohan (2020: 8) mengatakan bahwa manfaat adanya pembelajaran daring adalah mendorong siswa tertantang dengan suatu

yang belum pernah diketahui dan diperoleh selama belajar, baik dari segi interaksi maupun penggunaan media pembelajaran. Menurut pendapat Sari, R, P., Tussyantari, N, B., dan Susswandari (2020: 11) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring bisa dilakukan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan proses pembelajaran daring bisa dimana saja. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda-beda pada setiap individu. Pembelajaran daring ini memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam pembelajaran yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

2.1.4 Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan, perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang (Majid, 2006:16). Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Sanjaya,2008: 24).

Majid (2006:16) menyatakan perencanaan yaitu proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu

yang akan datang. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Enoch, 1995:1). Hal yang senada dengan penjelasan ini, Hamalik (1991:22) menjelaskan perencanaan yaitu proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pembelajaran adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik (Joned dalam Majid 2005:16). Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang di sadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ibrahim dan Syaodih, 2010:50). Menurut Sudjana (2020:136) pembelajaran merupakan yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah perencanaan pembelajaran tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Suryosubroto (2009:23) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar (yang terdiri ruangan kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah. Sementara menurut Roestiyah (1994:43) menjelaskan pembelajaran merupakan hubungan interaktif antara guru dan siswa, dalam hal ini guru menciptakan situasi dan kondisi agar siswa dapat aktif belajar, melalui

interaksi itu akan timbul suasana atau proses belajar-mengajar yang aktif dan masing-masing siswa sibuk belajar dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan pertama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ditambahkan menurut Suwan dkk. (2006:37), perencanaan perlu dilakukan karena memiliki arti penting sebagai berikut : (1) Untuk penggati keberhasilan yang diperoleh secara untung-untungan atau nasib mujur. (2) Sebagai alat untuk menemukan dan memecahkan masalah. (3) Untuk memanfaatkan sumber secara efektif. Perencanaan pembelajaran yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Sanjaya (2008:28) “Perencanaan pembelajaran juga bisa dikatakan suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan”. Ketika guru ingin merencanakan maka pola pikir guru diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran sebenarnya adalah suatu yang termasuk dalam kompetensi yang termasuk dalam kompetensi pedagogic, menurut Istarani (2015:171), kompetensi dibidang pedagogik setidaknya guru memahami tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan pengajaran, cara merumuskan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan mata pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat praga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh

pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran (Oemar Hamalik, 2004). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994:79) menyatakan bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi. Peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena itu merupakan keharusan yang harus dilalui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam pendidikan. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting menjadi pedoman bagi seorang guru agar mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar dikelas tanpa perencanaan pembelajaran. Orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran adalah para guru, dikarenakan guru yang langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran dikelas. Guru juga bertugas menyusun perencanaan pembelajaran pada tingkatan pembelajaran, guru langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran dikelas. Guru yang mencarikan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi, dan melaksanakan upaya itu. Guru langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mencarikan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi, dan melaksanakan upaya tersebut.

Perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru untuk mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu diperlukan perencanaan pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu yang akan dilaksanakan pembelajarannya sehingga tercapai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Adanya perencanaan pembelajaran guru akan mantap didepan, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Masalah yang dihadapi disekolah yaitu terkadang masih ada guru yang menganggap remeh perencanaan, hal ini biasanya terjadi karena guru beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukan merupakan tugas rutin sehingga tidak perlu lagi direncanakan. Padahal tidak demikian halnya, pembelajaran bukanlah sekedar tugas rutin yang bersifat tetap, melainkan suatu tugas yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor yang terkadang menyulitkan. Misalnya lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah, kondisi siswa, alat dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi sumber yang ada (Wina Sanjaya 2008:28)

2.1.5 Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Keberhasilan suatu kegiatan sangat di tentukan oleh perencanaanya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan mudah dilaksanakan, terarah, serta terkendali. Sama halnya dengan proses belajar mengajar, agar pelaksanaan proses tersebut berjalan dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula (Nana Syaodih 1996).

Perencanaan pembelajaran juga bertujuan untuk memberikan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih mudah, terarah, serta berjalan dengan efisien dan efektif. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, hal tersebut hendaknya bersifat luwes dan memberikan kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya (Winaryo 2003).

Dalam upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan-perbaikan terhadap kualitas pembelajaran selanjutnya, dalam mendesain pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang segera bias diukur pencapaiannya (hasil langsung) dan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif yang merupakan urunan dari sejumlah peristiwa pembelajaran (hasil pengiring). Perancang pembelajaran sering kali merasa kecewa dengan hasil yang nyata dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak

segera bias diamati setelah pembelajaran berakhir terutama hasil pembelajaran yang termasuk kawasan sikap. Sikap lebih merupakan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif dalam waktu yang relatif lama dan merupakan integrasi dari hasil sejumlah perlakuan pembelajaran (Hamzah 2006).

Tujuan dari perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran merupakan menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Maka dari itu betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

2.1.6 Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam kegiatan perencanaan pembelajaran harus memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang meliputi beberapa hal yaitu : (a). Menetapkan apa yang mau dilakukn oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam kegiatan pembelajaran, (b). Membatasi sasaran berdasarkan tujuan pembelajaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajara, (c). Mengembangkan alternatif-alernatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, (d). Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, (e). Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan (H.A Hermawan 2007:38).

Prinsip-prinsip yang harus di jadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik. Perencanaan pembelajaran harus memenuhi unsur-unsur yang meliputi : (a). Ilmiah, yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, (b). Relevan, yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan urutan penyajiannya, (c). Sistematis, yaitu unsur perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi menentukan dan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi, (d). Konsisten, adalah adanya hubungan yang konsisten antara

kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian, (e). Memadai, adalah cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar, (f). actual dan konseptual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi, (g). Fleksibel, merupakan keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengkomondasikan keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat, (h). Menyeluruh, merupakan komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor), (Jumaha 2006:45).

2.1.7 Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa-siswinya. Perencanaan pembelajaran juga merupakan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut : (a). Sebagai dasar, alat kontrol dan petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, (b). Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, (c). Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid-murid, (d). Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja, (e). Untuk bahan penyusunan data agar terjadi

keseimbangan kerja, (f). Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya. Wina Sanjaya (2010:32).

2.1.8 Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi meliputi : (a). Fungsi kreatif pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi, (b). Fungsi inovatif proses pembelajaran yang sistematis, yang direncanakan dan terprogram secara utuh akan memunculkan suatu inovasi dalam pembelajaran, (c). Fungsi selektif melalui perencanaan pembelajaran kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi-materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi yang tidak sesuai, (d). Fungsi komunikatif dokumen perencanaan pembelajaran harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang-orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan, (e). Fungsi prediktif perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang sudah disusun, (f). Fungsi akurasi melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan, (g). Fungsi pencapaian tujuan melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran adalah membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang

secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan, (h). Fungsi control melalui perencanaan pembelajaran kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

2.1.9 Komponen Pokok dan Ruang Lingkup Perencanaan Pembelajaran

Menurut Masitoh dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran (2005), bahwa komponen-komponen perencanaan pembelajaran diantaranya terdiri dari :

(1) Tujuan pembelajaran ; (2) isi materi pembelajaran : (3) Merumuskan pendekatan model-model pembelajaran dalam mencapai KD dan indikator : (4) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup : (5) Merumuskan sumber belajar dan media pembelajaran : (6) Merumuskan evaluasi berupa penilaian.

2.1.10 Pengertian Hambatan

Dalam proses belajar agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Didalam kehidupan sehari-hari hambatan dikenal dengan istilah halangan, hambatan dapat menimbulkan ketergantungan pada suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hambatan dapat menimbulkan ketergantungan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan, hambatan merupakan halangan atau rintangan. Halangan adalah suatu hal yang membuat kegiatan yang sedang dijalani menjadi terhambat sehingga menimbulkan ketergantungan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana dengan baik apabila ada

suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Dalam hidup manusia pasti selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari baik dari diri manusia maupun dari luar manusia. Hambatan lebih cenderung bersifat negative, karena memperlambat laju suatu pekerjaan seseorang, dalam melakukan kegiatan seringkali adanya beberapa hal yang menghambat tercapainya tujuan baik hambatan dalam pelaksanaan program ataupun dalam hal pengembangannya. Hambatan belajar merupakan suatu hal atau keadaan yang menimbulkan halangan dalam pengaplikasian pada saat proses pembelajaran berlangsung. (Sutriyanto 2009:7). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yaitu suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghalangi suatu kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang tersebut, hambatan ini menjadi sebuah rintangan bagi orang yang melakukan kegiatan.

2.1.11 Hambatan-hambatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Guru-guru tidak mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran. Beberapa kegiatan pembuatan perencanaan pembelajaran yang tidak menghambat guru yaitu:

1. Guru mempunyai pegangan silabus untuk beberapa mata pelajaran karena dalam kurikulum 2013 guru tidak di bebaskan untuk membuat silabus sendiri.
2. Guru dengan mudah mengembangkan silabus untuk membuat RPP dengan melihat pedoman-pedoman yang ada.
3. Guru dapat menentukan tujuan yang sesuai untuk setiap mata pelajaran

2.1.12 Hambatan Perencanaan Pembelajaran Daring

Berbagai proses pembelajaran yang dilakukan tentu berbeda pula hambatan yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Jamaluddin, dkk (2020:31) menjelaskan bahwa sejumlah guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah aplikasi pembelajaran, jaringan akses internet yang sangat lambat, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan serta pengawasan. Menurut Rigianti hambatan lain hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran daring yaitu guru memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid atau siswa-siwi ketika mempelajari materi. Guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa agar pembuatan materi pembelajaran dilakukan dengan maksimal. Menurut Syarifudin,A.S (2020:33) mengatakan bahwa beberapa kendala yang ditemui saat pembelajaran daring adalah mulai dari keterbatasan *signal* dan ketersediaan gawai pada setiap siswa dan siswi. Beberapa dari orang tua atau siswa belum pernah mengenal gawai dan kebingungan sehingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Beberapa hal pernyataan diatas mengenai hambatan dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa hambatan bisa saja terjadi sebab pembelajaran daring merupakan cara baru dalam belajar yang menggunakan teknologi handphone dan akses internet dalam penyampaian materi sehingga banyak kendala yang ditemukan yaitu kurangnya ketersediaan handphone bagi siswa yang memiliki ketidakmampuan ekonomi keluarnya.

2.1.13 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring meliputi : (1). Adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, (2). Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah untuk belajar, (3). Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang sangat luas. Kelebihan pembelajaran daring sudah dibahas diatas, akan tetapi pembelajaran daring juga mempunyai kekurangan Menurut Sadikin (2020: 219) “ Pembelajaran daring memiliki yaitu mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar “. Pembelajaran daring juga memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik, kekurangan lain yang terjadi pada pembelajaran daring meliputi : (1). Anak sulit fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, (2). Keterbatasan kuota internet atau paket internet yang menjadi akses dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal-hal yang lain. Menurut Sadikin (2020:220) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu pembelajaran tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring, lemahnya sinyal internet dan mahalnya kuota internet menjadi tantangan atau hambatan dalam proses pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring memiliki kelebihan menurut Hendri (2014:24) diantaranya meliputi : (1). Menghemat waktu dan proses belajar mengajar, (2). Mengurangi biaya perjalanan, (3). Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (peralatan, buku-buku), (4). Menjangkau wilayah geografis yang luas, (5). Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

2.2 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Martono (2014), yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros”. Pokok permasalahan dalam Skripsi ini adalah bagaimana penerapan perencanaan pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Maros , bagaimana kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros. Tujuan penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti ialah untuk mengetahui penerapan perencanaan pembelajaran Guru di SMP Negeri 2 Maros, untuk mengetahui kualitas mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros dan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros.

Teori yang digunakan peneliti ialah Harjanto (2002:1), Mulyasa (2005:81), membahas pengertian perencanaan pembelajaran dan keprofesionalan guru. Oemar Hamalik (2000:54) membahas komponen-komponen pembelajaran. Abdurrahman (1993:57) membahas kompetensi guru.

Metode yang peneliti gunakan metode untuk menggunakan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada penelitian lapangan. penulis menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan secara tepat tentang perencanaan

pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 maros.

Simpulan peneliti Pelaksanaan perencanaan pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Maros pada umumnya terlaksana dengan baik, hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 45,9 % guru dalam melakukan proses pembelajaran dan menyusun rencana bahan ajar yang ditunjang oleh acuan atau bahan ajar berupa buku dan media pembelajaran.hal ini sebagai upaya membantu siswa untuk belajar dan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Profesionalisme guru SMP Negeri 2 dalam mengajar tergolong sangat baik dan telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,60% keberhasilan ditunjang oleh guru yang mempunyai kompetensi yang berkualitas dan menguasai materi sesuai kurikulum kualitas ini pula tercermin pada hasil evaluasi ujian semester nilai objektivitasnya berada dalam kategori pada sangat baik. Perbedaan dan persamaan peneliti dan penulis ialah, perbedaan penulis menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif. Peneliti meneliti kualitas guru mengajar sedangkan penulis meneliti persepsi guru terkait perencanaan pembelajaran. Persamaan peneliti dan penulis sama-sama menggunakan teori yang sama terkait pengertian perencanaan pembelajaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yustiana Martini (2014). Yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri Kawaden Milati.” Pokok permasalahan dalam judul ini : (1). Kurang lengkapnya perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut, (2). Guru tidak rutin

dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3). Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai dengan RPP yang sudah di susun, (4). Sebagai guru menyusun perencanaan pembelajaran ketika akan di supervise oleh kepala sekolah atau pengawas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di Negeri Kaweden, Mlati. Teori yang digunakan menurut Wiliam H. Newman (Abdul Majid, 2007:15). Perencanaan yaitu menentukan apa yang dilakukan, perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Menurut Terry (Abdul Majid, 2007:16) menyatakan bahwa perencanaan merupakan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau kesitimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif, (Saryono, 2010:1). Menurut Sugiyono (2010:1) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel

sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Simpulan penelitian bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri Kaweden Mlati. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif subjek penelitian ini yaitu guru kelas di SD Kaweden yang berjumlah 6 orang. Objek penelitian yaitu kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas di SD Negeri Kaweden pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 telah menyusun program perencanaan pembelajaran. Program-program perencanaan yang telah disusun oleh guru adalah : kalender pendidikan, rencana minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kalender pendidikan disusun oleh guru dan kepala sekolah, guru menghitung minggu efektif dan hari efektif dari kalender pendidikan yang sudah disusun. Program tahunan dan program semester disusun oleh guru yang berpedoman pada rencana minggu efektif. Guru-guru menyusun silabus berpedoman pada kurikulum yang berlaku disekolah. Guru kelas menyusun (RPP) berpedoman pada silabus dan program semester. RPP yang telah disusun terdiri dari komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, langkah pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar dan penilaian.

Perbedaan dan Persamaan peneliti dan penulis, judul penulis mengenai kompetensi sedangkan peneliti berjudul perencanaan pembelajaran. Persamaan peneliti dan penulis sama-sama menggunakan kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari., I Nyoman Sudiana., Ida Bagus Putrayasa (2014). Judul penelitian “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan (1). Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura, (2). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri Amalpura, (3). Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amalpura, dan (4). Kendala-kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 dikelas VII SMP Negeri 2 Amalpura.

Teori penelitian merupakan suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Djamarah, 1994:3). Dengan itu pendidikan dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses pendidikan agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pendidikan nasional merupakan sebagai salah satu sektor

pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi untuk terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan beribawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan mampu proaktif.

Metode penelitian ini tentunya menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data melalui tiga tahap adalah : (1). Reduksi data, (2). Klasifikasi dan penyajian data, (3). Penarik kesimpulan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan prangkat-prangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Kesimpulan dari penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Dalam tahap perencanaan pembelajaran kelima kegiatan pokok pendekatan saintifik direncanakan pada komponen langkah-langkah pada pembelajaran, (2). Dalam tahap perencanaan pembelajaran kelima kegiatan pokok pendekatan santifik tampak dalam kegiatan pembelajaran dan terlaksana dalam dua kali pertemuan, (3). Dalam tahap evaluasi pembelajaran penilaian meliputi penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan, dan (4). Kendala-kendala yang dialami guru yaitu ketidak sesuaian antara waktu dengan cukupan materi pembelajaran, serta contoh yang disajikan dalam buku pegangan siswa tidak kontekstual. Berdasarkan dari temuan tersebut disarankan kepda lembaga-lembaga pendidikan untuk

menggunakan penelitian ini sebagai penyedia teori berkaitan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru-guru disarankan untuk lebih cermat dalam menyusun RPP, pihak sekolah dan dinas pendidikan hendaknya terus memberikan pelatihan terkait implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Peneliti lainnya disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan terkait implementasi pendekatan santifik dalam pembelajaran.

Perbedaan dan persamaan peneliti dan penulis, perbedaan dari segi judul yang berbeda judul peneliti tentang perencanaan pembelajaran dan penulis berjudul pembelajaran bahasa indonesia dengan pendekatan saintifik.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Farid Maulana (2020) yang berjudul “Problematika penggunaan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran akibat Pandemi Covid-19 terhadap motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga.” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : (1). Problematika yang bersifat internal meliputi siswa kesulitan dalam mengoperasikan google classroom, terdapat 1,03% siswa yang mempunyai smartphone, terdapat siswa yang kurang memahami isi materi serta kurangnya penjelasan materi IPA yang telah disampaikan guru melalui google classroom. Problematika yang bersifat eksternal meliputi siswa kurang perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga dan kurangnya interaksi secara langsung dari guru terhadap siswa, (2). Upaya kepala sekolah adalah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal sarana prasarana, wali kelas bertugas untuk mendata kemudian oleh pihak sekolah diberikan antuan berupa pemberian data internet. Dari itu tidak lupa memberikan motivasi berupa video yang langsung dapat di akses siswa melalui forum pada google classroom, upaya guru

yaitu menggunakan pembelajaran berupa video dan memantau setiap perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran melalui google, youtube, serta beberapa sumber buku lainnya. Tingkat motivasi belajar IPA siswa SMP Negeri 4 salatiga dalam pembelajaran menggunakan google classroom selama adanya pandemi covid-19 yaitu sedang dengan frekuensi 28 dan persentase 56%.28.

Kelima, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulistia (2020) dengan judul penelitian “Identifikasi hambatan guru dalam pembelajaran pada sekolah inklusi.” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru kelas inklusi di SD Negeri 131/IV Kota Jambi yaitu : (1). Materi pembelajaran yang tidak tersampaikan secara utuh, (2). Penggunaan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk semua peserta didik, (3). Kebijakan penilaian yang berlaku, (4). Modifikasi kurikulum.

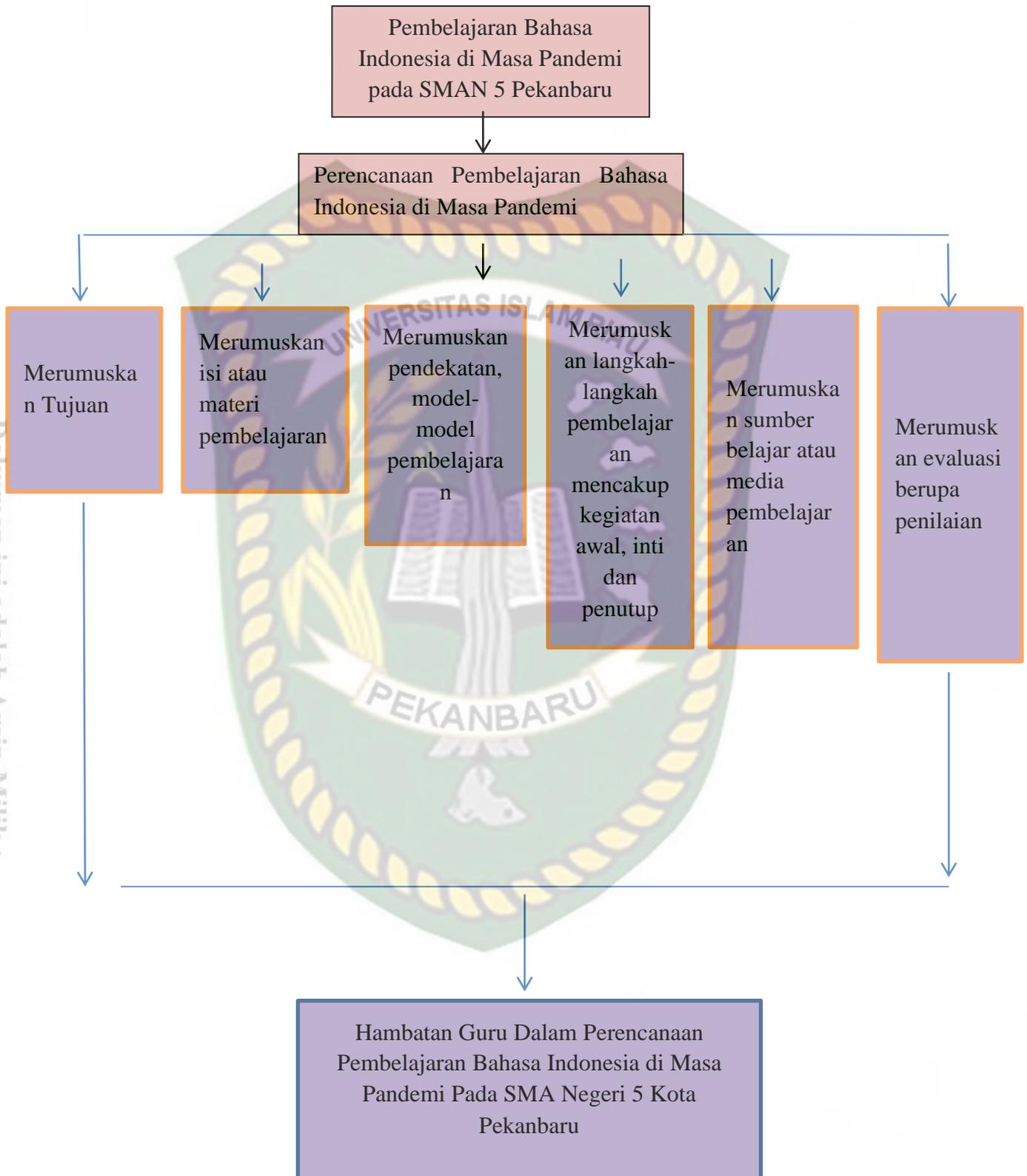
Penelitian yang relevan lainnya dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2015) dengan judul penelitian “Problematika pendidik dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam AL-Madina Semarang”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami guru adalah : (1). Masalah yang berasal dari guru, yakni mayoritas guru SD Islam Al-Madina Semarang masih gagap teknologi informasi, kesulitan memilih media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang cocok dengan materi pembelajaran, (2). Masalah dari peserta didik adalah berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, (3). Masalah dari media pembelajaran

berbasis teknologi informasi itu sendiri, yaitu alat atau media berbasis teknologi informasi masih terbatas dan masalah teknis. Jalan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain : Meningkatkan kompetensi pedagogic guru melalui pelatihan, seminar, atau workshop, memberi bimbingan atau dampingan pada siswa secara berkelompok maupun individu dan penambahan media pembelajaran dengan cara menjalin kerja sama antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

2.3 Kerangka Konseptual

Maka dengan ini peneliti menjabarkan kerangka konseptual terhadap penelitiannya yang berjudul **“Hambatan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi pada SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru”**, yang memfokuskan penelitiannya bagaimana hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran bahasa indonesia yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif fenomenologi, yang merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya yaitu untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu, (Denzim dan S Linconl, 2009). Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid yaitu melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Alat-alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri, yang langsung terjun ke lapangan. (Moleong, 2007).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada awal penelitian tanggal 26 Januari 2021 dan saat wawancara kedua pada tanggal 2 Juli 2021.

3.2.2 Tempat penelitian

Lokasi tempat penelitian ini SMA Negeri 5 Jl. Bawal No. 43, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam guru Bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru yang mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi (Purhantara 2010: 79).

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016:225). Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring, kemudian pendokumentasian berupa foto kegiatan observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia.

3.3.2 Sumber Data

Untuk memberikan gambaran yang jelas di bawah ini dijelaskan sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara antara peneliti dan tiga orang guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam bentuk transkripsi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang sudah diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat, lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2006:75). Penulis merasa cocok dengan observasi terlibat karena dalam penelitian yang dilakukan penulis ikut terlibat langsung dengan guru bahasa Indonesia tersebut untuk mengumpulkan data-data yang akurat dan yang dibutuhkan.

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang

sedang diteliti (Sutopo, 2006:80). Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang di ambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen penelitian yang peneliti pilih pada pengkajian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dan dokumen lain yang dapat dijadikan sumber acuan.

3.4.3 Teknik Wawancara

Wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (nara sumber)"(Arikunto, 2006: 155). Wawancara adalah cara-cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai. Penulis menarik kesimpulan bawa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat diambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara (orang yang bertanya) dengan orang yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan), dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru bahasa Indonesia terhadap perencanaan pembelajaran dimasa pandemi ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stevick-Colaizzi-Keen akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Deskripsikan secara lengkap peristiwa atau fenomena yang dialami secara langsung oleh informan.
2. Dari pernyataan-pernyataan verbal informan, kemudian dilakukan langkah-langkah seperti dibawah ini.
 - Menelaah setiap pernyataan verbal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
 - Merekam atau mencatat pertanyaan yang relevan.
 - Pertanyaan-pertanyaan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya, usahakan jangan sampai ada pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang.
 - Mengelompokkan setiap unit makna ke dalam tema-tema tertentu.
 - Membuat sintesis dari unit-unit makna dan tema (deskripsi tekstural). Termasuk pertanyaan-pertanyaan verbal menjadi inti unit makna.
 - Dengan mempertahankan refleksi penjelasan struktural diri sendiri melalui variasi imajinasi. Peneliti membuat konstruk diri sendiri melalui variasi imajinasi dan konstruksi deskripsi struktural.
 - Menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural untuk menentukan makna dan esensi dari fenomena.
3. Lakukan pada poin (2) pada setiap informan

4. Membuat penjelasan menyeluruh dari setiap makna dan esensi fenomena yang didapat.

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi menurut (Moleong 2010:330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu”. Penelitian ini peneliti memilih teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya iminta kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut untuk dideskripsikan, dikategorikan, aman yang memiliki tanggapan yang sama dan yang berbeda mana yang spesifik.

2. Triangulasi Teori

Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara terstruktur dengan cara mendatangi langsung ke tempat informan di SMAN 5 Kota Pekanbaru. Sebelum kegiatan wawancara terlebih dahulu peneliti membuat kesepakatan jadwal pertemuan agar dapat dilakukan kegiatan secara bergantian. Wawancara juga dilakukan secara langsung dengan guru terkait yaitu guru Bahasa Indonesia SMAN 5 Kota Pekanbaru. Wawancara yang dilakukan di luar jadwal kunjungan dilakukan apabila ada kesepakatan peneliti dengan informan sebelumnya. Kegiatan pengambilan data dilakukan secara bertahap yaitu pada tanggal 26 Januari 2021 dan 2 Juli 2021.

Hasil wawancara direkam dan disalin seluruhnya dalam bentuk transkrip, namun hanya transkrip data yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran di masa pandemi saja yang disajikan pada paparan berikut :

A. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pertanyaan 1 : Dalam merencanakan pembelajaran apakah ibu menyiapkan tujuan dari pembelajaran bahasa indonesia ?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Ya tentu saja, tujuan dari pembelajaran bahasa indonesia untuk mempermudah peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia yang sedang berlangsung dan menggambarkan proses dan hasil belajar

yang diharapkan dicapai oleh peserta didik **sesuai dengan kompetensi dasar.**” (Guru 1)

“Sebelum melakukan proses mengajar terlebih dahulu sudah **menyiapkan apa tujuan dari pembelajaran** hari ini.” (Guru 2)

“Sebagai seorang guru pasti terlebih dahulu **menyiapkan apa tujuan pembelajaran** yang akan diajarkan.” (Guru 3)

Pertanyaan 2 : Dalam merencanakan tujuan pembelajaran adakah manfaat dari tujuan pembelajaran bahasa indonesia ?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Salah satu manfaat dari tujuan pembelajaran bahasa indonesia **memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan menunjang keberhasilan.**” (Guru 1)

“Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia **sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya.**” (Guru 2)

“Berkomunikasi secara **efektif dan efisien sesuai dengan etika baik secara lisan maupun tulisan.**” (Guru 3)

Pertanyaan 3 : Dalam merencanakan tujuan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia adakah hambatan yang Ibu alami disaat masa pandemi ini ?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan tujuan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, karena **bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.**” (Guru 1)

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia karena semua sudah **tersusun dan terarah.**” (Guru 2)

“**Tidak ada hambatan dalam merencanakan tujuan pembelajaran secara daring saat ini.**” (Guru 3)

B. Merumuskan Isi materi pembelajaran

Pertanyaan 1 : Hal apa saja yang Ibu persiapan saat merencanakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Menyiapkan buku dari **beberapa sumber terpercaya seperti buku dari Kemendikbud.**” (Guru 1)

“Menyiapkan bahan ajar untuk **menyampaikan materi pada peserta didik dalam kondisi pandemi.**” (Guru 2)

“Menyiapkan **buku dan membuat alat peraga (materi tersebut berkaitan dengan praktek)**” (Guru 3)

Pertanyaan 2 : Bagaimana Ibu merencanakan konsep atau prinsip penyusunan materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia ?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Prinsipnya menyenangkan dan **tidak membosankan bagi siswa saat pembelajaran daring berlangsung.**” (Guru1)

“Konsepnya **membuat materi ajar semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran daring.**” (Guru 2)

“Menampilkan **hal terbaru dan menarik sesuai dengan RPP agar peserta didik tidak bosan saat belajar daring berlangsung.**” (Guru 3)

Pertanyaan 3 : Dalam merencanakan materi pembelajaran apakah terdapat hambatan Ibu dalam merencanakan materi ajar tersebut?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Tidak ada hambatan karena guru tentunya paling utama **sebelum memulai proses belajar mengajar guru harus menyusun materi pelajaran dalam bentuk RPP memperhatikan tujuan pembelajaran agar nantinya siswa mengerti.** Guru juga **mengembangkan LKPD** yang nantinya digunakan sebagai tugas peserta didik dirumah agar selama dirumah tetap belajar.” (Guru 1)

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan materi karena **semua sudah tersusun di silabus dan RPP.**” (Guru 2)

“Tidak ada hambatan karena **guru selalu berpatokan dengan RPP jadi untuk hambatan dalam merencanakan materi pembelajaran itu tidak ada.**” (Guru 3)

Pertanyaan 4 : Dalam merencanakan materi apakah Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi Bahasa Indonesia?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Harus **mempertimbangkan validitas dan relevansi dengan RPP yang sudah dibuat.**” (Guru 1)

“Semua **harus dipertimbangkan agar terjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien.**” (Guru 2)

“Dipertimbangkan agar **materi yang mau diajarkan tidak melenceng dan tidak membuat siswa jenuh belajar online pada masa pandemi ini.**”(Guru 3)

Pertanyaan 5 : Bagaimana kiat Ibu dalam merencanakan dan mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Kiatnya **berusaha mengangkat tema terkini yang sedang viral seta mengkaitkannya dengan RPP.**” (Guru 1)

“Kiatnya harus **membuat hal-hal yang baru yang berkaitan dengan materi sehingga tidak membuat bosan saat pembelajaran daring berlangsung.**” (Guru 2)

“Kiatnya berusaha **menampilkan hal yang menarik** supaya siswa tidak mudah bosan dengan materi yang ada dibuku.” (Guru 3)

C. Merumuskan Pendekatan Model-model pembelajaran dalam mencapai KD dan Indikator.

Pertanyaan 1 : Apakah Ibu selalu mempersiapkan RPP sebelum merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Tentu sebelum pembelajaran dimulai secara daring guru juga harus **memeriksa kembali RPP dan mempersiapkan semua agar pembelajaran berjalan lancar.**” (Guru 1)

“**Mempersiapkan RPP dan bahan ajar** lainnya supaya pada saat pembelajaran daring berjalan dengan lancar.”(Guru 2)

“**RPP sangat penting sebagai proses belajar mengajar** karena kalau tidak ada RPP pembelajaran daring tidak berjalan lancar.” (Guru 3)

Pertanyaan 2 : Apakah ada hambatan Ibu saat merencanakan Kompetensi Dasar kedalam Indikator Pencapaian Kompetensi?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Tidak ada hambatan karena **KD dan indikator pencapaian kompetensi itu sudah jauh-jauh hari dipikirkan sebelum pembelajaran.**” (Guru 1)

“Tidak ada hambatan semua **sudah tersusun rapi guru tinggal melaksanakannya.**” (Guru 2)

“Tidak ada hambatan ya dalam **merencanakan KD dan IPK.**” (Guru 3)

Pertanyaan 3 : Apakah ada hambatan Ibu dalam merencanakan memilih atau menentukan model pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“**Tidak ada hambatan ketika memilih dan menentukan model pembelajaran** karena semua sudah tersusun dan tinggal melaksanakannya.” (Guru 1)

“Tidak ada hambatan selama merencanakan memilih dan menentukan model pembelajaran.” (Guru 2)

“Tidak ada hambatan karena sebelum merencanakan **guru juga harus sudah paham dan ngerti model apa yang dipakai saat pembelajaran daring.**” (Guru 3)

D. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertanyaan 1 : Dalam merencanakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan adakah hambatan Ibu saat merencanakan pertemuan awal pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan awal suatu pembelajaran saat daring, karena sudah dipersiapkan sebelumnya.” (Guru 1)

“ Tidak ada hambatan, dalam merencanakan kegiatan awal supaya guru tau cara membangkitkan motivasi siswa saat daring dan pandemi ini.” (Guru 2)

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan awal pembelajaran daring karena semua telah disiapkan dengan baik dan kita sesuai kan dengan siswa agar paham.” (Guru 3)

Pertanyaan 2 : Dalam merencanakan kegiatan inti pembelajaran dalam proses pembelajaran daring saat ini apakah terdapat hambatan dalam Ibu merencanakan kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan inti saat daring, karena guru sudah menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan panduan RPP. Hambatan terjadi ketika sudah mulai melaksanakan pembelajaran daring saja.” (Guru 1)

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena materi dan bahan lainnya sudah dipersiapkan dengan baik.” (Guru 2)

“Tidak ada hambatan saat merencanakan kegiatan inti pembelajaran bahasa Indonesia, karena semua sudah tersusun guru hanya tinggal mempelajari kembali sebelum pembelajaran daring dimulai.” (Guru 3)

Pertanyaan 3 : Dalam merencanakan kegiatan penutup pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah ada hambatan Ibu dalam merencanakan kegiatan penutup di masa pandemi ?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan penutup pembelajaran daring karena dari kegiatan awal, inti guru sudah merencanakan dan menyusun hal tersebut dengan baik dan benar.” (Guru 1)

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan penutup semua berjalan dengan lancar saat merencanakan pembelajaran daring.”(Guru 2)

“Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan penutup pembelajaran.” (Guru 3)

E. Merumuskan Sumber belajar atau media pembelajaran

Pertanyaan 1 : Aplikasi atau platform apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran daring?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia berupa *whatsapp, google classroom, youtube, dan google meet.* “ (Guru 1)

“Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa *whatsapp, google classroom, youtube, dan google meet.* “ (Guru 2)

“Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia berupa *whatsapp, google classroom, youtube, dan google meet.*” (Guru 3)

Pertanyaan 2 : Dalam penggunaan aplikasi, apakah terdapat hambatan Ibu dalam penggunaan aplikasi tersebut?

Berikut kutipan-kutipan jawaban infroman.

“Hambatan yang terdapat dalam proses penggunaan aplikasi belajar terkadang aplikasi lama terbuka karena jaringan.”(Guru 1)

“ Hambatan dalam proses penggunaan aplikasi saat proses belajar akan berlangsung terkadang **aplikasi lama terbuka faktor wifi yang kurang kencang.**” (Guru 2)

“Hambatan dalam proses penggunaan aplikasi belajar terkadang **saat ingin digunakan lemot karena banyaknya file tugas siswa didalam.**” (Guru 3)

Pertanyaan 3 : Apa saja media pembelajaran yang Ibu gunakan dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Di masa pandemi ini pembelajaran daring, **media yang digunakan berupa tampilan video pembelajaran dari youtube** sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.” (Guru 1)

“Media pembelajaran bahasa Indonesia **berupa video yang ditampilkan dari youtube** yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dan sesuai dengan materi pada hari itu.” (Guru 2)

“Media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan **berupa video dari youtube yang ditampilkan dan membuat kreasi** baru saat pandemi agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran daring.” (Guru 3)

Pertanyaan 4 : Dalam pemilihan media pembelajaran Bahasa Indonesia, adakah hambatan yang Ibu alami saat melakukan pemilihan media tersebut?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Hambatannya pasti ada, karakter dan cara belajar siswa berbeda-beda maka perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran bahasa Indonesia. Menggunakan media berupa video yang ditampilkan sudah cukup memudahkan siswa memahami pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu terkendala saat pelajaran yang ada prakteknya sebelum pandemi biasanya guru dan siswa melakukan praktek membaca puisi didepan kelas, akan tetapi berbeda ketika pembelajaran daring. **Guru hanya menggunakan media video sehingga dikhawatirkan siswa kurang memhami.**”(Guru 1)

“Hambatannya, guru menyampaikan **materi tentang poster dan cara membuat poster** terkadang ada siswa yang tidak mengerti cara membuat poster dengan baik dan benar pada pembelajaran daring ini.” (Guru 2)

“Hambatannya karena pembelajaran daring ini guru sedikit kesusahan membuat media pembelajaran karena **harus mendesain sendiri untuk**

ditampilkan pada pembelajaran agar siswa paham dan tidak bosan.”(Guru 3)

Pertanyaan 5 : Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia metode daring apa yang Ibu gunakan dalam merencanakan pembelajaran daring ?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Metode pembelajaran yang digunakan **berupa kompetensi, hybrid model, metode pembelajaran daring dengan video dan Tanya jawab.**”

(Guru 1)

“Metode pembelajaran yang digunakan berupa **Tanya jawab, kompetensi, hybrid model, metode pembelajaran daring dengan video.**” (Guru 2)

“Metode pembelajaran yang digunakan berupa **kompetensi, hybrid model, metode pembelajaran daring dengan video dan Tanya jawab.**” (Guru 3)

F. Merumuskan Evaluasi pembelajaran

Pertanyaan 1 : Bagaimana langkah Ibu melakukan penilaian belajar pada siswa pada pembelajaran daring ?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Kegiatan **penilaian yang dilakukan selama pembelajaran daring berupa penugasan yang diberikan dan respon yang diberikan ke guru.** Setiap siswa memiliki akun kelas online seperti *google classroom* dimana tugas-tugas yang diberikan akan dikumpulkan di *classroom*. Siswa akan absen di *classroom* guru bisa memantau berapa siswa yang telah masuk kelas online dan yang telah mengirimkan tugasnya. Nilai akan muncul di *classroom* disaat guru telah memeriksa tugas tersebut.” (Guru 1)

“Kegiatan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran daring berupa **absensi kehadiran saat *google meet* dan penugasan di *google classroom*.** Penilaian diberikan ketika siswa sudah mengirimkan tugasnya tepat waktu di *classroom* dan nilai akan muncul di *classroom*.” (Guru 2)

“Kegiatan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran daring guru **lebih fokus dengan kehadiran siswa saat mengikuti pembelajaran online dan tugas-tugas yang diberikan di *google classroom*.** Guru akan memberikan nilai jika siswa sudah melakukan semuanya dengan baik dan benar.” (Guru 3)

Pertanyaan 2 : Dalam penilaian adakah hambatan Ibu terkait penilaian pada pembelajaran daring di masa pandemi ini?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan.

“Hambatan atau kesulitannya ketika melakukan **penilaian karena ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dengan alasan habis kuota dan jam pelajaran yang bentrok dengan adeknya karena *handphone* satu berdua.**” (Guru 1)

“Hambatannya terkait penilaian ada beberapa siswa yang **tidak tepat waktu mengirimkan tugas di *classroom* karena jaringan kurang bagus.**” (Guru 2)

“Hambatan terkait penilaian beberapa **siswa tidak mengikuti pembelajaran di *google meet* dan telat mengirimkan tugas.**” (Guru 3)

4.1.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh pertanyaan –pertanyaan penting terkait dengan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia di SMAN 5 Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan tiga guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMAN 5 Kota Pekanbaru.

4.1.2.1 Menelaah Pertanyaan Verbal

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan :

Tabel 1: Hambatan guru dalam merumuskan tujuan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi.

Pertanyaan	Pernyataan Penting
<p>1. Dalam merencanakan tujuan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia adakah hambatan yang Ibu alami disaat masa pandemi ini ?</p>	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan tujuan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, karena bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia karena semua sudah tersusun dan terarah. <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan tujuan pembelajaran secara daring saat ini.

Tabel 2: Hambatan guru dalam merumuskan isi materi pembelajaran

Pertanyaan	Pernyataan Penting
<p>1. Dalam merencanakan materi pembelajaran apakah terdapat hambatan Ibu dalam merencanakan materi ajar tersebut?</p>	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan karena guru tentunya paling utama sebelum memulai proses belajar mengajar guru harus menyusun materi pelajaran dalam bentuk RPP memperhatikan tujuan pembelajaran agar nantinya siswa mengerti. Guru juga mengembangkan LKPD yang nantinya digunakan sebagai tugas peserta didik dirumah agar selama dirumah tetap belajar <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan materi karena semua sudah tersusun di silabus dan RPP. <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan karena guru selalu berpatokan dengan RPP jadi untuk hambatan dalam merencanakan materi pembelajaran itu tidak ada.

Tabel 3: Hambatan guru dalam merumuskan pendekatan model-model pembelajaran dalam mencapai KD dan Indikator.

Pertanyaan	Pernyataan Penting
<p>1. Apakah ada hambatan Ibu saat merencanakan Kompetensi Dasar kedalam Indikator Pencapaian Kompetensi?</p>	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan karena KD dan indikator pencapaian kompetensi itu sudah jauh-jauh hari dipikirkan sebelum pembelajaran. <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan semua sudah tersusun rapi guru tinggal melaksanakannya. <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan ya dalam merencanakan KD dan IPK.
<p>2. Apakah ada hambatan Ibu dalam merencanakan memilih atau menentukan model pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi?</p>	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan ketika memilih dan menentukan model pembelajaran karena semua sudah tersusun dan tinggal melaksanakannya <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan selama merencanakan memilih dan menentukan model pembelajaran <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan karena sebelum

	merencanakan guru juga harus sudah paham dan ngerti model apa yang dipakai saat pembelajaran daring. ” (Guru 3)
--	--

Tabel 4: Hambatan guru dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertanyaan	Pernyataan Penting
1. Dalam merencanakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan adakah hambatan Ibu saat merencanakan pertemuan awal pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi?	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan awal suatu pembelajaran saat daring, karena sudah dipersiapkan sebelumnya <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan, dalam merencanakan kegiatan awal supaya guru tau cara membangkitkan motivasi siswa saat daring dan pandemi ini. <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan awal pembelajaran daring karena semua telah disiapkan dengan baik dan kita sesuai kan dengan siswa agar paham
2. Dalam merencanakan kegiatan inti pembelajaran dalam proses	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam

<p>pembelajaran daring saat ini apakah terdapat hambatan dalam Ibu merencanakan kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ?</p>	<p>merencanakan kegiatan inti saat daring, karena guru sudah menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan panduan RPP. Hambatan terjadi ketika sudah mulai melaksanakan pembelajaran daring saja.</p> <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena materi dan bahan lainnya sudah dipersiapkan dengan baik. <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan saat merencanakan kegiatan inti pembelajaran bahasa Indonesia, karena semua sudah tersusun guru hanya tinggal mempelajari kembali sebelum pembelajaran daring dimulai.
<p>3. Dalam merencanakan kegiatan penutup pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah ada hambatan Ibu dalam merencanakan kegiatan penutup di masa pandemi ?</p>	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan penutup pembelajaran daring karena dari kegiatan awal, inti guru sudah merencanakan dan menyusun hal tersebut dengan baik dan benar. <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan penutup

	<p>semua berjalan dengan lancar saat merencanakan pembelajaran daring.</p> <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan penutup pembelajaran.
--	--

Tabel 5: Hambatan guru dalam merumuskan sumber belajar dan media pembelajaran.

Pertanyaan	Pernyataan Penting
<p>1. Dalam penggunaan aplikasi, apakah terdapat hambatan Ibu dalam penggunaan aplikasi tersebut?</p>	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan yang terdapat dalam proses penggunaan aplikasi belajar terkadang aplikasi lama terbuka karena jaringan. <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dalam proses penggunaan aplikasi saat proses belajar akan berlangsung terkadang aplikasi lama terbuka faktor wifi yang kurang kencang <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dalam proses penggunaan aplikasi belajar terkadang saat ingin digunakan lemot karena banyaknya file tugas siswa didalam
<p>2. Dalam pemilihan media pembelajaran Bahasa Indonesia, adakah hambatan yang Ibu alami</p>	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatannya pasti ada, karakter dan cara belajar siswa berbeda-beda maka

<p>saat melakukan pemilihan media tersebut?</p>	<p>perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran bahasa Indonesia. Menggunakan media berupa video yang ditampilkan sudah cukup memudahkan siswa memahami pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu terkendala saat pelajaran yang ada prakteknya sebelum pandemi biasanya guru dan siswa melakukan praktek membaca puisi didepan kelas, akan tetapi berbeda ketika pembelajaran daring. Guru hanya menggunakan media video sehingga dikhawatirkan siswa kurang memhami.</p> <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatannya, guru menyampaikan materi tentang poster dan cara membuat poster terkadang ada siswa yang tidak mengerti cara membuat poster dengan baik dan benar pada pembelajaran daring ini. <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatannya karena pembelajaran daring ini guru sedikit kesusahan membuat media pembelajaran karena harus mendesain sendiri untuk ditampilkan pada pembelajaran agar siswa paham dan tidak bosan.
---	---

Tabel 6: Hambatan guru dalam merumuskan evaluasi pembelajaran berupa penilaian.

Pertanyaan	Pernyataan Penting
<p>1. Dalam penilaian adakah hambatan Ibu terkait penilaian pada pembelajaran daring di masa pandemi ini?</p>	<p>Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan atau kesulitannya ketika melakukan penilaian karena ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dengan alasan habis kuota dan jam pelajaran yang bentrok dengan adeknya karena <i>handphone</i> satu berdua <p>Guru 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatannya terkait penilaian ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu mengirimkan tugas di <i>classroom</i> karena jaringan kurang bagus. <p>Guru 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan terkait penilaian beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran di <i>google meet</i> dan telat mengirimkan tugas.

4.1.2.2 Pengelompokan unit makna dalam subtema dan tema pertanyaan.

Tabel 7: Hambatan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran

NO	SUB TEMA	TEMA
1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan dalam merencanakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu tujuan dan manfaat. • Tidak ada hambatan dalam merencanakan tujuan pembelajaran semua sudah tersusun dan terarah. • Tidak ada hambatan dalam merencanakan tujuan pembelajaran daring. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak memiliki hambatan dalam merencanakan tujuan dan manfaat pembelajaran dimasa pandemi.

Tabel 8: Hambatan guru dalam merumuskan isi dan

NO	SUB TEMA	TEMA
1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan, paling utama sebelum memulai proses belajar mengajar harus menyusun materi dalam bentuk RPP memperhatikan tujuan pembelajaran agar nantinya siswa mengerti tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Tidak ada hambatan dalam merencanakan materi semua sudah tersusun di silabus dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses belajar mengajar berpatokan dengan RPP dan silabus.

	<p>RPP.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan karena guru berpatokan dengan RPP 	
--	--	--

Tabel 9: Hambatan guru dalam merumuskan pendekatan model-model pembelajaran dalam mencapai KD dan Indikator

NO	SUB TEMA	TEMA
1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan karena kompetensi dasar dan ipk sudah dipikirkan sebelum melaksanakan pembelajaran • Tidak ada hambatan karena sudah tersusun guru hanya melaksanakan. • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi sudah dipikirkan sebelum melaksanakan pembelajaran.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan ketika memilih dan menentukan model pembelajaran karena sudah tersusun sehingga tinggal melaksanakan. • Tidak ada hambatan dalam merencanakan dan memilih model pembelajaran • Tidak ada hambatan sebelum merencanakan guru harus sudah paham dan mengerti model pembelajaran apa yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran sudah tersusun dan tinggal melaksanakan.

	digunakan saat pembelajaran daring	
--	------------------------------------	--

Tabel 10: Hambatan guru dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan awal,kegiatan inti dan kegiatan penutup

NO	SUB TEMA	TEMA
1	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam merencanakan kegiatan awal pembelajaran daring tidak ada hambatan. • Tidak ada hambatan, guru memberikan motivasi sebelum memasuki pelajaran inti agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran daring. • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan awal pembelajaran daring karena semua disiapkan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal dalam merencanakan pembelajaran memberikan motivasi dimasa pandemi.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam merencanakan kegiatan inti pembelajaran daring tidak ada hambatan karena guru sudah menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan RPP. • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena materi dan bahan lainnya sudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan inti pembelajaran daring guru sudah menyiapkan materi pembelajaran sesuai RPP.

	<p>dipersiapkan dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan saat merencanakan kegiatan inti pembelajaran bahasa Indonesia, karena semua sudah tersusun guru hanya tinggal mempelajari kembali sebelum pembelajaran daring dimulai. 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam merencanakan kegiatan penutup pembelajaran bahasa Indonesia guru sudah merencanakan dan menyusun hal tersebut dengan baik dan benar. • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan penutup semua berjalan dengan lancar saat merencanakan pembelajaran daring. • Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan penutup pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah merencanakan dan menyusun kegiatan penutup dengan baik.

Tabel 11: Hambatan guru dalam merumuskan sumber belajar dan media pembelajaran

NO	SUB TEMA	TEMA
1	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan yang terdapat dalam proses penggunaan aplikasi belajar terkadang aplikasi lama terbuka karena jaringan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran bahasa Indonesia mengalami kendala jaringan, dan banyaknya file didalam membuat lemot.

	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dalam proses penggunaan aplikasi saat proses belajar akan berlangsung terkadang aplikasi lama terbuka faktor <i>wifi</i> yang kurang kencang. • Hambatan dalam proses penggunaan aplikasi belajar terkadang saat ingin digunakan lemot karena banyaknya file tugas siswa didalam. 	
2	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter dan cara belajar siswa berbeda-beda maka perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran bahasa Indonesia. • Hambatannya karena pembelajaran daring ini guru sedikit kesusahan membuat media pembelajaran karena harus mendesain sendiri untuk ditampilkan pada pembelajaran agar siswa paham dan tidak bosan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat media pembelajaran dengan mendesain untuk ditampilkan pada pembelajaran.

Tabel 12: Hambatan guru dalam merumuskan evaluasi berupa penilaian

NO	SUB TEMA	TEMA
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitannya ketika melakukan penilaian karena ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran daring kurang maksimal untuk penilaian.

	<p>alasan habis kuota dan jam pelajaran yang bentrok dengan adeknya karena <i>handphone</i> satu berdua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan terkait penilaian beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran di <i>google meet</i> dan telat mengirimkan tugas 	
--	---	--

4.1.2.3 Rekonstruksi Makna Tema

A. Hambatan guru dalam tujuan perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SMA Negeri 5 Pekanbaru memperoleh bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru telah menyiapkan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia berupa tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia untuk mempermudah peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan menggambarkan proses hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kompetensi dasar.

Sebagai seorang guru sebelum melakukan proses mengajar terlebih dahulu sudah menyiapkan apa tujuan dari pembelajaran hari ini dengan materi pembelajaran yang sudah ditentukan dengan pedoman RPP dan silabus. Ada beberapa manfaat dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berupa salah satu manfaat dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan menunjang keberhasilan tentunya berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam merencanakan tujuan pembelajaran tidak terdapat hambatan didalamnya karena tidak ada hambatan bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan dan sudah menyiapkan terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring.

B. Hambatan guru dalam merumuskan isi dan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SMA Negeri 5 Pekanbaru memperoleh bahwa hal yang dipersiapkan saat merencanakan materi pembelajaran bahasa Indonesia berupa menyiapkan buku dari beberapa sumber terpercaya seperti buku dari Kemendikbud, menyiapkan bahan ajar untuk menyampaikan materi pada peserta didik dalam kondisi pandemi dan membuat alat peraga (materi tersebut berkaitan dengan praktek).

Terdapat prinsip-prinsip dalam merencanakan penyusunan materi pembelajaran berupa menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa saat pembelajaran daring berlangsung dan konsepnya membuat materi ajar semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran daring.

Tidak terdapat hambatan dalam merencanakan materi pembelajaran bahasa Indonesia karena guru tentunya paling utama sebelum memulai proses belajar mengajar guru harus menyusun materi pelajaran dalam bentuk RPP memperhatikan tujuan pembelajaran agar nantinya siswa mengerti. Guru juga mengembangkan LKPD yang nantinya digunakan sebagai tugas peserta didik dirumah agar selama dirumah tetap belajar.

C. Hambatan guru dalam merumuskan pendekatan model-model pembelajaran dalam mencapai KD dan Indikator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SMA Negeri 5 Pekanbaru memperoleh bahwa guru selalu mempersiapkan RPP sebelum merencanakan pembelajaran dan bahan ajar lainnya supaya pada saat pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Guru juga merencanakan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian tidak ada hambatan karena KD dan indikator pencapaian kompetensi itu sudah jauh-jauh hari dipikirkan sebelum pembelajaran daring dimulai.

Metode pembelajaran yang digunakan berupa kompetensi, *hybrid model*, metode pembelajaran daring dengan video dan Tanya jawab. Merencanakan memilih atau menentukan model pembelajaran bahasa Indonesia tidak ada hambatan ketika memilih dan menentukan model pembelajaran karena semua sudah tersusun dan tinggal melaksanakannya saja menggunakan metode tersebut tentunya sudah dipikirkan sebelumnya.

D. Hambatan guru dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SMA Negeri 5 Pekanbaru memperoleh bahwa dalam merencanakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan awal suatu pembelajaran saat daring, karena sudah dipersiapkan sebelumnya mulai dari membangkitkan motivasi siswa disaat pandemi ini.

Tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan awal, inti dan penutup saat pembelajaran daring, karena guru sudah menyiapkan terlebih dahulu materi

pembelajaran sesuai dengan panduan RPP daring yang digunakan guru selama pandemi. Hambatan terjadi ketika sudah mulai melaksanakan pembelajaran daring saja dan yang terakhir tidak ada hambatan dalam merencanakan kegiatan penutup pembelajaran daring karena dari kegiatan awal, inti guru sudah merencanakan dan menyusun hal tersebut dengan baik dan benar.

E. Hambatan guru dalam merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SMA Negeri 5 Pekanbaru memperoleh bahwa aplikasi atau platform yang digunakan guru saat pembelajaran daring berupa *whatsapp, google classroom, youtube, dan google meet*. Terdapat hambatan dalam penggunaan aplikasi yaitu terkadang aplikasi lama terbuka karena jaringan dan dalam proses penggunaan aplikasi belajar terkadang saat ingin digunakan lemot karena banyaknya file tugas siswa didalam.

Media pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran daring berupa tampilan video pembelajaran dari *youtube* sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dan sesuai dengan materi pada hari itu. Terdapat hambatan saat pemilihan media dikarenakan hambatannya pasti ada, karakter dan cara belajar siswa berbeda-beda maka perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran bahasa Indonesia. Menggunakan media berupa video yang ditampilkan sudah cukup memudahkan siswa memahami pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu terkendala saat pelajaran yang ada prakteknya sebelum pandemi biasanya guru dan siswa melakukan praktek membaca puisi didepan kelas, akan tetapi berbeda ketika

pembelajaran daring. Guru hanya menggunakan media video sehingga dikhawatirkan siswa kurang memahami.

Metode daring yang digunakan guru saat pembelajaran daring dimasa pandemi ini berupa metode pembelajaran yang digunakan berupa kompetensi, *hybrid model*, metode pembelajaran daring dengan video dan tanya jawab.

F. Hambatan guru dalam merumuskan evaluasi berupa penilaian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SMA Negeri 5 Pekanbaru memperoleh bahwa guru melakukan penilaian pada siswa saat pembelajaran daring penilaian yang dilakukan selama pembelajaran daring berupa penugasan yang diberikan dan respon yang diberikan keguru. Setiap siswa memiliki akun kelas online seperti *google classroom* dimana tugas-tugas yang diberikan akan dikumpulkan di *classroom*. Siswa akan absen di *classroom* guru bisa memantau berapa siswa yang telah masuk kelas online dan yang telah mengirimkan tugasnya. Nilai akan muncul di *classroom* disaat guru telah memeriksa tugas tersebut.

Dalam penilaian terkait pembelajaran daring terdapat hambatan guru saat memberikan penilaian dikarenakan terkait penilaian ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu mengirimkan tugas di *classroom* karena jaringan kurang bagus dan beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran di *google meet* dan telat mengirimkan tugas.

4.2 Pembahasan

Dalam memastikan pemenuhan hak peserta didik dalam belajar di masa pandemi *Covid-19*, maka berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dimana dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sari, R, P.,Tusyantari, N, B.,& Suswandari (2020:11) mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja. Oleh karena itu, pembelajaran daring saat ini menjadi solusi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi menjadi sebuah sorotan di dunia pendidikan. Pada tahapan ini di sajikan pembahasan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi, yang dikaji menggunakan metode penelitian fenomenologi. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam kegiatan perencanaan sudah cukup baik, dimana guru telah mempersiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu berupa RPP, LKPD, hingga mempersiapkan *laptop* dan *kuota internet*. Dalam RPP yang telah dibuat oleh guru telah memuat media, metode, dan penilaian yang akan

digunakan saat pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 bahwa “Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Namun, dari hasil temuan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru kelas X,XI,XII SMA Negeri 5 Pekanbaru tidak terdapat hambatan yang dialami guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan tujuan pembelajaran di masa pandemi karena bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam merencanakan materi pembelajaran, guru Bahasa Indonesia kelas X,XI,XII SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat diketahui bahwa dalam merencanakan materi atau isi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terdapat hambatan yang dialami guru Bahasa Indonesia karena sebelum melakukan proses belajar mengajar guru harus menyusun materi pelajaran dalam bentuk RPP agar nantinya proses belajar lebih mudah dilakukan saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran, guru Bahasa Indonesia kelas X,XI,XII SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat diketahui bahwa kendala yang dialami guru dalam pemilihan media pembelajaran, misalnya saat pembelajaran tatap muka biasanya guru

bersama siswa membuat puisi dan akan ditampilkan di depan kelas dan diperlihatkan oleh teman-teman satu kelas. Namun ketika pembelajaran secara daring guru hanya mengirimkan video pembelajaran dari referensi *youtube* sehingga guru kesulitan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi hanya dengan mengamati video pembelajaran, karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Hal ini sejalan oleh pendapat Uno, H, B (2008: 180) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang lambat. Sehingga solusinya yaitu guru menggunakan video tutorial sebagai penyampaian materi yang sifatnya percobaan kepada peserta didik. Dimana pada video tersebut guru menyajikan prosedur atau cara membuat puisi yang benar dan cara membacakan puisi tersebut melalui media sederhana yang telah dibuat guru sehingga siswa dapat ikut mencoba melakukannya ketika di rumah dan membuat laporan hasil percobaan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran *daring* di kelas X,XI,XII SMA Negeri 5 Pekanbaru guru Bahasa Indonesia melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam *platform* belajar sebagai media *online* dalam pembelajaran daring yaitu berupa *whatsapp*, *zoom*, *google clasroom*, *google meet* dan *youtube*. Guru dan siswa berinteraksi tatap muka secara *online* menggunakan *platform-platform* tersebut. Dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran secara *daring* guru Bahasa Indonesia kelas X,XI,XII lebih banyak menggunakan *whatsapp* dalam pembelajaran. Dimana guru membuat *whatsapp group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam *group*. Pada awal pembelajaran, guru mengirimkan pesan

maupun video berupa sapaan kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengirimkan materi pelajaran berupa *link* video dari *youtube* yang harus disimak oleh peserta didik, dan pemberian tugas untuk dikerjakan pada hari itu. Tugas yang dikirimkan dapat dibuat dalam bentuk foto hasil tugas dan dikirim lewat *google clasroom* pada akun masing-masing siswa, untuk selanjutnya dilakukan penilaian oleh guru. Selain itu, pembelajaran *daring* dilakukan menggunakan *zoom* dan *google meet* hanya satu kali dalam seminggu, dikarenakan beberapa siswa yang terkendala oleh sinyal.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran *daring* di kelas X,XI,XII SMA Negeri 5 Pekanbaru guru Bahasa Indonesia. Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru kelas X,XI,XII dimana saat pembelajaran *daring* melalui *zoom* guru sudah semaksimal mungkin mendesain pembelajaran agar memastikan adanya komunikasi dan umpan balik peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Hal ini dilihat dari kegiatan merencanakan pelaksanaan yang dilakukan guru mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

Hasil pengamatan peneliti melihat guru mengalami hambatan dalam penyampaian materi pembelajaran, dikarenakan saat pembelajaran menggunakan *zoom* peserta didik kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu, tempat siswa mengikuti pembelajaran berada di rumah dengan situasi yang ramai dan tidak mematikan *mute (microphone)*, kemudian siswa yang mengajak temannya bercanda.

Sehingga hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar teman yang lain dan guru harus berulang-ulang menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini sejalan oleh pendapat Sari (2015: 27-28) mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana kurang kondusif, dan keterbatasan *kuota internet* atau paket *internet* atau *wifi* yang menjadi akses dalam pembelajaran *daring* serta ada gangguan dari beberapa hal lain. Hal ini sejalan oleh pendapat Daryanto & Muljo (2012: 34) “Belajar adalah melebihi daya-daya dengan pengulangan dimaksud agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang”. Jika penyampaian pesan pembelajaran diulang-ulang, maka hasil belajar akan lebih baik (Gafur, A, 2012: 21).

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam merencanakan atau merumuskan evaluasi berupa penilaian pembelajaran *daring* di kelas X,XI,XII SMA Negeri 5 Pekanbaru guru Bahasa Indonesia. Sistem penilaian pembelajaran daring yang digunakan guru kelas X,XI,XII untuk melihat apakah terdapat kendala dalam penilaiannya. Dapat diketahui bahwa penilaian yang digunakan guru kelas X,XI,XII pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap, guru mengamati sikap peserta didik pada saat pembelajaran secara *online* melalui *whatsapp*, *google meet*, dan *zoom*. Pada pembelajaran tersebut, guru akan mengamati tingkah laku dan respon yang diberikan peserta didik selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru benar-benar detail dalam mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian, guru menilai tugas-tugas peserta didik yang telah dikirimkan melalui *whatsapp* dan *google classroom*. Sedangkan pada penilaian keterampilan, guru melakukan

penilaian terhadap tugas-tugas praktik, penilaian kinerja, maupun pada produk yang telah dibuat peserta didik pada tugas tertentu. Penilaian pembelajaran *daring* sama halnya seperti penilaian pembelajaran pada umumnya, hanya saja keadaan sekarang berada di masa pandemi dimana tempat guru dan peserta didik terpisah dalam belajar sehingga membuat guru kesulitan untuk mengamati peserta didik.

Dari hasil temuan peneliti, dapat diketahui bahwa dalam proses penilaian guru mengalami beberapa hambatan yaitu, guru terkendala pada saat melakukan penilaian, dikarenakan peserta didik yang masih jarang mengumpulkan tugas-tugas dan praktik. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak pernah mengikuti pembelajaran *via whatsapp* maupun pada saat *zoom* dikarenakan tidak memiliki *kuota internet*. Dari hambatan yang dialami guru Bahasa Indonesia kelas X,XI,XII dalam melakukan penilaian, adapun solusi yang dilakukan guru yaitu guru memfokuskan terlebih dahulu peserta didik yang sangat jarang mengumpulkan tugas dan praktik, kemudian menghubungi orang tua siswa untuk menanyakan apa permasalahannya dan memberikan pengertian kepada orang tua untuk bekerjasama mendukung siswa dalam belajar agar tidak ketinggalan materi dan tugas-tugas. Selain itu juga, guru melakukan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan dari *whatsapp group* agar siswa benar-benar belajar, dan kemudian guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi bersama orang tua siswa melalui dokumentasi kegiatan siswa ketika belajar dari rumah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, kesimpulan yang telah di dapatkan dari penelitian ini adalah bahwa guru Bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *covid-19* ini. Guru telah melaksanakan pembelajaran daring dengan melakukan tahap-tahapan seperti melakukan proses perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam daring.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru bahasa Indonesia adalah, dalam merumuskan sumber belajar, atau media pembelajaran yaitu hambatan dalam penggunaan aplikasi “hambatannya yaitu tidak semua siswa ikut dalam pembelajaran seperti menggunakan *googlemeet*, karena siswa tidak ada kuota. Saat dikasih tugas ada beberapa siswa yang tidak bisa membuka *link* yang diberikan karena belum *mendownload* aplikasinya”. Hambatan saat melakukan pemilihan media pembelajaran daring “karakter dan cara belajar siswa yang berbeda-beda, harus lebih tahu siswa banyak menggunakan media seperti apa dan guru harus lebih memahami siswa minat kedia apa”. Adapun hambatan lain yang di alami guru yaitu dalam Merumuskan Evaluasi Penilaian “hambatan atau kesulitannya itu karena siswa yang jarang sekali mengumpulkan tugas dan praktek karena alasanya *handphone* yang dipakai bersama dan kuota tidak mencukupi”

Hambatan diatas dapat menjadikan tantangan tersendiri bagi guru-guru dengan adanya solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan yang dialami guru tersebut.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berguna untuk menambah informasi tentunya mengenai hambatan-hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami guru

Penelitian ini sangat diharapkan dapat membantu dalam mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran yang baik dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelumnya (RPP), sehingga kegiatan belajar tersebut mencapai tujuan yang diharapkan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran kepa pihak-pihak terkait, diantaranya antara lain sebagai berikut yaitu :

1. Bagi kepala sekolah direkomendasikan untuk melakukan pelatihan tentang perencanaan pembelajaran di masa pandemi ini bagi guru disekolah.
2. Bagi guru agar dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi perencanaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pelaksanaan pembelajaran secara daring.
3. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah Prima Satyaningrum, Iis Prasetyo. 2020. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.
- Al Halik, Zamratul Aini. 2020. Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131-141.
- Ananda, Rusyadi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan.
- Bilfaqih Yusuf, Qomarudin Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Surabaya.
- Dwi Ayurianty. 2015. *Hambatan Guru Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Penerapan Kurikulum 2013 Di SMK Se Daerah Istimewa Jogjakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Degeng, Nyoman S. “*Desain Pembelajaran*”. Materi Pelatihan Pekerti. Malang: Universitas Negeri Malang, 2000.
- Evi Fatimatur Rusydiyah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya.
- Febi Febrina, Hajidin, Mahmud. 2016. Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), 40-50.
- Fransisca Ari Cahyaningrum, 2008. *Persepsi Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Harjanto. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswati, 2009. *Persepsi Guru Tentang Implementasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri Se- Kota Semarang Tahun 2008*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mardiana. 2021. *Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Jambi
- Martono. 2014. *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SMP 2 Maros*. Skripsi. Uin Aluddin Makassar.

- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 2013. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 339-352.
- Novi Rositah Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, Farid Imam Kholidin. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Primary Education*, 1(2), Oktober 2020.
- Oemar, Hamalik. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyana, Cepi. 2008. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Rizqi Nur Cahyaningsih, 2016. *Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalam Lapangan (PPL)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung.
- Suparman, Atwi. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: PAUD-DIKTI Depdikbud, 1997.
- Sitompul, Harun. “*Pengembangan Desain Pembelajaran*”. Makalah Pelatihan RKBM. Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2017.
- Uno, Hamzah,B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.